

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini harus kita sadari, apalagi para guru bahasa khususnya, dan para guru bidang studi lain pada umumnya “Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar bahwa tujuan akhir dari pengajaran bahasa adalah agar siswa terampil berbahasa, diantaranya terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. Agar siswa dapat menguasai macam-macam ketrampilan berbahasa di atas, maka siswa dituntut untuk mempelajari teori atau aturan berbahasa sehingga diharapkan siswa dapat memahami , menguasai dan akhirnya menggunakan bahasa itu sesuai dengan aturan yang ada.

Agar tercapai tujuan berbahasa di atas, maka bahasa Indonesia dipakai sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah dimulai sejak Sekolah Taman Kanak-kanak, siswa mulai diajak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, tujuannya agar siswa mulai mengenal kosa kata bahasa Indonesia, disamping bahasa Daerahnya. (tujuan tersebut tidak berlaku bagi siswa yang bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia).

Di Tingkat Sekolah Dasar siswa mulai diajar tentang aturan-aturan menggunakan bahasa Indonesia dan menuliskan kalimat-kalimat dengan baik. Aturan-aturan berbahasa yang baik dan benar terus diajarkan dan diperdalam di tingkat-tingkat sekolah yang lebih tinggi.

Dalam memberikan pelajaran bahasa, guru bahasa mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah diberikan dengan tujuan seperti yang telah disebutkan di

atas, diantaranya adalah agar siswa terampil berbicara atau terampil berbahasa lisan, dan agar siswa terampil menulis dengan memperhatikan aturan-aturan berbahasa tulis yang benar. Untuk terampil berbahasa lisan harus menguasai aturan-aturan berbahasa sehingga dapat berbicara dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar. Namun banyak diantara pemakai bahasa lisan yang hanya asal berbicara tanpa mengindahkan aturan-aturan tata tertib bahasa atau asal orang lain dapat menangkap maksudnya. Hal ini sering kita jumpai dalam berbagai situasi resmi, misalnya dalam pidato-pidato resmi atau pengumuman resmi, serta dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam penguasaan bahasa tulis atau terampil menulis, maka pemakai bahasa harus dapat menuliskan kata-kata atau kalimat-kalimat bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh pemakai bahasa tulis diantaranya adalah mematuhi aturan-aturan bahasa baku. Menurut Harimurti Kridolaksono "Bahasa baku adalah ragam bahasa yang tidak mengandung ciri-ciri fonologis, leksikal dan gramatikal yang khusus menandai bahasa daerah, dialek setempat atau bahasa asing". Selain ciri-ciri tersebut masih ada ciri lain yang menandai bahasa baku adalah ciri morfologis, semantik dan ciri grafemis. Ciri grafemis disini termasuk penguasaan Ejaan Yang Disempurnakan, yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Dengan memahami penulisan bahasa baku diharapkan pembicara dapat berkomunikasi dalam bahasa tulis dengan menggunakan kalimat. Dalam lingkungan pendidikan, hal ini menjadi tanggung jawab guru bahasa untuk membimbing siswa, bila masih ada siswa yang berbuat kesalahan dalam menuliskan kalimat-kalimat atau kata-kata yang tidak mematuhi aturan .

Salah satu cara yang dapat dipakai untuk mewujudkan bahan dalam bentuk tulisan diantaranya melalui sebuah karangan. Ada bermacam-

macam bentuk karangan diantaranya adalah karangan prosa narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi dan deskripsi. Diantara bermacam-macam bentuk karangan prosa tersebut , bentuk karangan prosa deskripsilah yang akan penulis gunakan sebagai sarana penelitian untuk mewujudkan kalimat efektif siswa. Bentuk deskripsi dianggap paling kompleks daripada bentuk yang lain , sebab dalam karangan deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca, menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada obyek tersebut. Dalam penelitian ini meskipun wujudnya dalam bentuk karangan deskripsi tetapi penulis tidak akan menganalisa atau meneliti dari segi isinya. Penelitian ini difokuskan pada segi bahasanya yaitu segi kalimatnya, apakah kalimat-kalimat yang dipakai siswa dalam berbahasa tulis lewat karangan prosa deskripsi tersebut sudah menggunakan kalimat yang efektif, kata-katanya dipilih secara tepat sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman pada pembaca, serta bagaimana memilih kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi dengan tidak merusak suasana dan sebagainya. Sehingga bentuk deskripsi hanya dipakai sebagai alat untuk mewujudkan kalimat siswa, sudahkah siswa menggunakan kalimat yang efektif dalam karangan deskripsi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut di atas maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang “Analisis Penggunaan Kalimat Efektif Siswa Kelas II Sekolah Menengah Umum Negeri 5 Madiun tahun pada karangan Deskripsi Pembelajaran 1998-1999 ”. Masalah tersebut menarik untuk diteliti sebab menurut pengalaman penulis dalam mengajar, kenyataannya masih banyak siswa Sekolah Menengah Umum pada umumnya atau siswa kelas II khususnya , dalam mengarang belum

dapat menggunakan kalimat efektif atau belum dapat menggunakan kalimat dengan kaidah yang benar.

#### B. Pembatasan Masalah

Bahasa adalah suatu alat yang dipakai untuk berkomunikasi, menyampaikan suatu gagasan baik secara tulis maupun secara lisan. pemakaian bahasa tulis dalam suatu karangan deskripsi haruslah menggunakan kata-kata dan kalimat-kalimat yang efektif/ tepat guna, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Untuk membuat kalimat efektif perlu menguasai kaidah tata bahasa Indonesia, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, koherensi kalimat serta makna kata seperti yang ada dalam kamus bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang, “Analisis Penggunaan Kalimat Efektif siswa Kelas II SMUN 5 Madiun pada karangan deskripsi Tahun Pembelajaran 1998-1999 “. Mengingat kemampuan dan keterbatasan yang ada pada penulis, maka sesuai judul penelitian ini penulis hanya menganalisis penggunaan kalimat efektif saja. Kalimat-kalimat yang tidak efektif akan dianalisis dan menjadi bahan penelitian. Syarat kalimat efektif diantaranya seperti telah disebutkan di atas. Dari beberapa syarat tersebut, penulis hanya akan meneliti dari segi ejaan, pilihan kata, struktur kalimat dan koherensi.

Kalimat-kalimat efektif tersebut diambil dari karangan siswa dalam bentuk karangan deskripsi. Bentuk karangan Deskripsi dipakai oleh penulis untuk mewujudkan kalimat efektif siswa dan bukan bentuk dari karangan yang lain, sebab kemunculan karangan deskripsi hampir selalu menjadi bagian dari karangan yang lain. Dalam penelitian ini penulis tidak akan meneliti tentang isi karangan deskripsi itu sendiri, melainkan

hanya kalimat-kalimat efektifnya saja. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan, ilmu, waktu serta dana yang ada dalam diri penulis, yang tidak memungkinkan untuk meneliti kalimat serta isi karangan secara keseluruhan, yang akan memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu penelitian ini penulis batasi, penulis hanya meneliti kalimat efektifnya dari segi ejaan, diksi/ pilihan kata, struktur kalimat dan koherensi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di depan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sudahkah siswa menggunakan kalimat-kalimat efektif dalam karangan deskripsi dengan benar.
2. Kesalahan-kesalahan apa saja yang diperbuat oleh siswa dalam menggunakan kalimat efektif dalam karangan deskripsi.

### **D. Tujuan Penelitian**

Seperti permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah dan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut, untuk:

1. mengetahui kemampuan Siswa kelas II SMUN 5 dalam menggunakan kalimat efektif dalam karangan.
2. memperoleh gambaran tentang seberapa tinggi kemampuan siswa kelas II SMUN 5 dalam menggunakan kalimat efektif.
3. memberi gambaran mengenai berhasil tidaknya proses belajar mengajar khususnya bidang studi yang bersangkutan sehingga dapat menentukan langkah-langkah pembinaan dan peningkatannya.

## **E. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini ialah memberikan umpan balik, bagi peneliti sebagai guru Bahasa Indonesia , karena dengan penelitian ini peneliti akan tahu sampai dimana para siswa memahami tentang aturan-aturan membuat kalimat secara efektif. Selain itu juga memberikan sumbangan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya agar selalu memperhatikan kalimat-kalimat yang dibuat siswa, sudahkah memenuhi kaidah atau belum, sehingga tujuan dari pelajaran bahasa akan tercapai.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja yang masih diperbuat oleh siswa dalam membuat kalimat efektif. Kesalahan-kesalahan tersebut misalnya, dalam menuliskan ejaan, pilihan kata, kesalahan dalam struktur kalimat serta koherensinya ?

## **E. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Asumsi atau anggapan dasar yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejak di Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, para siswa sudah diberi pelajaran tentang aturan-aturan berbahasa dengan baik, baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis, sehingga siswa diharapkan dapat menggunakan kalimat bahasa Indonesia dengan baik dalam bentuk apapun.
- b. Siswa kelas dua Sekolah Menengah Umum Negeri 5 sudah benar-benar memahami tentang aturan-aturan berbahasa tulis, sehingga

dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.

- c. Dalam mengerjakan tes mengarang, siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh, sehingga kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dapat mencerminkan kesalahan yang sesungguhnya.

## 2. Hipotesis

Penguasaan aturan atau kaidah tatabahasa baku sangat penting agar dapat membuat dan menggunakan kalimat dengan baik dan benar. Dari pernyataan tersebut jelas ada hubungan positif antara penguasaan kaidah tatabahasa baku dengan kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif dengan baik. Siswa yang menguasai aturan tatabahasa baku akan lebih mampu membuat dan menggunakan kalimat efektif daripada siswa yang tidak menguasai aturan tatabahasa baku.

## G. Definisi Istilah

Ada beberapa konsep istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini.

Konsep-konsep istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis penggunaan kalimat efektif adalah suatu penyelidikan tentang tata cara menggunakan kalimat efektif dengan benar.
2. Kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas mudah dimengerti dan memenuhi kaidah tatabahasa baku.
3. Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu keadaan, tempat dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah seperti melihat sendiri, merasakan sendiri atau mengalami sendiri seperti apa yang dilihat, dirasakan dan dialami oleh penulis.